

Tingkat Partisipasi Masyarakat Akan Kebijakan Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Di Kota Batam

Denti Permatasari^a, Timbul Dompok^b

Mahasiswa Program Studi Administrasi Negara^a, Universitas Putera Batam

Dosen Program Studi Administrasi Negara^b, Universitas Putera Batam

*pb191010013@upbatam.ac.id, timbul.dompok@puterabatam.ac.id

Abstract

The objective of this study is to assess the extent of community engagement in the execution of the Covid-19 vaccination strategy within Batam City. The administration of Covid-19 vaccines plays a pivotal role in surmounting a worldwide pandemic, with active engagement from the community serving as a significant determinant of the efficacy of a vaccination initiative. The present study employs a qualitative methodology for data collection. A survey utilizing a structured questionnaire will be administered to assess the degree of community engagement in the Covid-19 vaccination process. Furthermore, a comprehensive analysis will be undertaken through conducting in-depth interviews with a carefully selected group of respondents. This approach aims to acquire a more profound comprehension of the various factors that exert influence on their level of participation. The anticipated outcomes of this research endeavor aim to offer a comprehensive assessment of the extent of community engagement in the execution of the Covid-19 vaccination program within Batam City. The aforementioned findings will offer significant insights to authorities and healthcare providers, enabling them to formulate enhanced communication and outreach strategies aimed at augmenting public engagement in vaccination programs.

Keywords: Community Participation; Level of Participation; Vaccination Policy

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai sejauh mana keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan strategi vaksinasi Covid-19 di Kota Batam. Pemberian vaksin Covid-19 memainkan peran penting dalam mengatasi pandemi di seluruh dunia, dengan keterlibatan aktif dari masyarakat menjadi faktor penentu efektivitas inisiatif vaksinasi. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif untuk pengumpulan data. Survei dengan menggunakan kuesioner terstruktur akan dilakukan untuk menilai tingkat keterlibatan masyarakat dalam proses vaksinasi Covid-19. Selanjutnya, analisis komprehensif akan dilakukan melalui wawancara mendalam terhadap kelompok responden yang dipilih secara cermat. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi mereka. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini bertujuan untuk memberikan penilaian komprehensif tentang sejauh mana keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan program vaksinasi Covid-19 di Kota Batam. Temuan-temuan yang disebutkan di atas akan memberikan wawasan yang signifikan kepada pihak berwenang dan penyedia layanan kesehatan, sehingga memungkinkan mereka merumuskan strategi komunikasi dan penjangkauan yang lebih baik yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam program vaksinasi.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat; Tingkat Partisipasi; Kebijakan Vaksinasi

1. PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah menjadi tantangan global yang signifikan sejak awal tahun 2020. Di Indonesia, upaya pencegahan dan pengendalian penyebaran virus tersebut menjadi prioritas utama pemerintah. Salah satu strategi yang diadopsi oleh pemerintah untuk mengatasi dampak pandemi COVID-19. Vaksinasi massal bertujuan untuk mencapai kekebalan kelompok atau herd immunity, di mana sebagian besar populasi memiliki kekebalan terhadap virus sehingga penyebarannya menjadi terbatas. Dengan mencapai kekebalan kelompok, dampak pandemi seperti penularan yang cepat dan luas dapat diatasi, sehingga risiko terjadinya gelombang kasus yang besar dapat dikurangi.

Kota Batam merupakan Kota yang memiliki posisi strategis dalam hal perdagangan dan

industri di Indonesia. Aktivitas perdagangan dan industri yang tinggi dapat meningkatkan risiko penyebaran virus, mengingat mobilitas yang tinggi dari penduduk dan kunjungan dari luar daerah. Dampak pandemi, seperti penurunan aktivitas ekonomi, gangguan dalam rantai pasokan, dan risiko kesehatan masyarakat, juga berdampak signifikan pada Kota ini.

Di Kota Batam sendiri kasus positif yang terkonfirmasi tercatat mulai dari Maret 2023 berjumlah 31.774 kasus, pada April 2023 berjumlah 31.780 kasus, hingga Mei 2023 sebanyak 31.788 kasus positif, sebanyak 963 terkonfirmasi meninggal dunia, sementara sebanyak 30.820 dinyatakan sembuh total, hingga saat ini tercatat positif aktif sebanyak 5 kasus (Kepri Gugus Tugas COVID-19, 2020).

Berdasarkan data diatas, pemerintah mengeluarkan kebijakan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2021 Tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 Tahun 2021 Tentang Pelaksanaan Vaksinasi

Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) (Pemerintah Republik Indonesia, 2021) terdapat beberapa kriteria penerima vaksin Covid-19, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Kriteria Penerima Vaksin

No	Kriteria Penerima Vaksin
1	Tenaga Medis / Kesehatan
2	Masyarakat Lanjut Usia
3	Tenaga Pelayanan Publik
4	Masyarakat Rentan / Umum
5	Remaja
6	Anak-anak

(Sumber: (RI, 2021))

Sesuai dengan kriteria diatas, pemerintah Kota Batam juga telah menyediakan unit pelayanan Vaksinasi Covid-19 di seluruh Puskesmas di wilayah Kota Batam untuk mempercepat penuntasan pelaksanaan vaksinasi Covid-19 baik dari dosis satu sampai

dengan dosis tiga (Booster). Adapun Unit Penyedia dalam program vaksinasi Covid-19 di Kota Batam dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Unit Penyedia Vaksin Covid-19 di Kota Batam

No	Kecamatan	Kelurahan	Puskesmas
1	Sekupang	Sei Harapan	Puskesmas Sekupang
		Tiban Indah	Puskesmas Tiban Baru
2	Batu Aji	Buliang	Puskesmas Mentarau
		Tanjung Uncang	Puskesmas Batu Aji
		Sei Langkai	Puskesmas Tanjung Uncang
3	Sagulung	Sei Lekop	Puskesmas Sei Langkai
		Tanjung Piayu	Puskesmas Sei Lekop
4	Sei Beduk	Kabil	Puskesmas Sei Pancur
		Sambau	Puskesmas Kabil
5	Nongsa	Batu Besar	Puskesmas Sambau
		Belian	Puskesmas Kampung Jabi
6	Batam Kota	Baloi Permai	Puskesmas Botania
		Bengkong Indah	Puskesmas Baloi Permai
7	Bengkong	Tanjung Buntung	Puskesmas Sei Panas
		Tanjung Sengkuang	Puskesmas Tanjung Buntung
8	Batu Ampar	Tanjung Uma	Puskesmas Batu Ampar
		Tanjung Sari	Puskesmas Lubuk Baja
9	Lubuk Baja	Pulau Buluh	Puskesmas Belakang Padang
		Sembulang	Puskesmas Bulang
10	Belakang Padang	Rempang Cate	Puskesmas Galang
			Puskesmas Rempang Cate

(Sumber: (Pratiwi, 2022))

Berdasarkan data yang disajikan, unit pelayanan vaksinasi COVID-19 telah tersedia di setiap kecamatan di Kota Batam. Namun, realitanya menunjukkan bahwa masalah terkait vaksinasi masih menjadi perbincangan yang intens di Kota Batam. Capaian vaksinasi saat ini masih jauh dari target minimal yang diharapkan oleh pemerintah. Vaksinasi merupakan program kunci pemerintah untuk mengakselerasi pemulihan Indonesia dengan lebih cepat dan kuat. Meskipun telah mewajibkan seluruh masyarakat untuk mengikuti vaksinasi, implementasi program ini mengikuti beberapa tahap, termasuk dosis satu, dosis dua, dan pemberian dosis tambahan (booster). Program ini tidak hanya berlaku di kota-kota besar, tetapi juga di seluruh daerah, termasuk Kota Batam. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan capaian vaksinasi di Kota

Batam perlu terus diperkuat agar tujuan pemulihan nasional dapat dicapai dengan lebih efektif (Arifin, 2022).

Adapun target sasaran yang ditentukan oleh pemerintah Kota Batam berdasarkan dosis 1, 2 dan Booster adalah 1.040.368 Jiwa, dari tiga dosis program vaksinasi Covid-19 yang diselenggarakan oleh pemerintah Kota Batam, hanya dosis pertama (1) yang berhasil mencapai target sasaran yaitu sebanyak 1.072.458 jiwa (103,08%), untuk dosis kedua (2) sebanyak 959.038 jiwa (92,18%), untuk vaksin dosis ketiga (3) sebanyak 514.747 jiwa (49,48%) sebagian besar jumlah warga masih banyak yang belum ikut berpartisipasi dalam program vaksinasi Covid-19. Oleh karena itu pemerintah Kota Batam terus menekan angka vaksinasi agar mencapai target

yang ditentukan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Keberhasilan program vaksinasi tidak hanya bergantung pada ketersediaan vaksin dan infrastruktur medis semata tetapi ada faktor lain yang turut berperan dalam mencapai hasil yang sukses yaitu vaksinasi melibatkan aspek sosial dan psikologis juga, selain aspek teknis. Tingkat partisipasi aktif dari masyarakat memiliki peran sentral dalam menentukan sejauh mana program vaksinasi dapat berhasil dan efektif. Partisipasi masyarakat bukan hanya menjadi pelengkap, tetapi esensial dalam proses vaksinasi dalam memastikan keberhasilan dan efektivitas dari program vaksinasi ini. Tingkat partisipasi masyarakat dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor ini sangat beragam dan mencakup pengetahuan masyarakat tentang vaksin, kepercayaan terhadap keamanan dan efektivitas vaksin, ketersediaan fasilitas vaksinasi yang mudah diakses, dukungan dari tokoh-tokoh masyarakat dan agama yang dihormati, serta persepsi masyarakat terhadap risiko COVID-19.

Pentingnya mempertimbangkan konteks khusus Kota Batam dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program vaksinasi COVID-19. Faktor-faktor seperti perbedaan budaya, latar belakang sosial-ekonomi, dan tingkat pendidikan dapat memiliki dampak signifikan terhadap bagaimana masyarakat menerima informasi mengenai vaksinasi dan bagaimana mereka meresponsnya. Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan, pengetahuan, dan persepsi masyarakat terhadap vaksinasi. Beberapa isu yang dapat memengaruhi partisipasi masyarakat dalam vaksinasi COVID-19. Isu pertama adalah penyebaran informasi palsu atau tidak akurat mengenai vaksin. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk penyebaran berita palsu di media sosial atau kurangnya pemahaman yang tepat tentang vaksin dari sumber yang sah. Isu kedua adalah kekhawatiran terhadap efek samping yang belum teruji dengan baik. Ini mencerminkan kekhawatiran yang wajar dari masyarakat terhadap keamanan vaksin yang baru, terutama jika data jangka panjang belum tersedia.

Berdasarkan uraian yang telah terpapar diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat partisipasi masyarakat akan kebijakan pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di Kota Batam serta faktor apa saja yang mempengaruhi seseorang untuk ikut serta dalam program vaksinasi Covid-19 di Kota Batam. Penelitian ini hanya akan membahas terkait dengan sejauh mana tingkat partisipasi masyarakat akan kebijakan pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di Kota Batam serta faktor apa saja yang mempengaruhi seseorang untuk ikutserta dalam kebijakan pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di Kota Batam. Oleh karena itu judul yang penulis berikan terhadap penelitian ini berbeda dengan penelitian lainnya yaitu "Tingkat Partisipasi Masyarakat Akan Kebijakan Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 di Kota Batam".

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Implementasi Kebijakan

Implementasi kebijakan merupakan tahapan penting dalam proses pembuatan dan pelaksanaan kebijakan. Istilah ini berasal dari akar kata bahasa Inggris "*implementation*." Implementasi mengacu pada tindakan nyata yang dilakukan untuk memberikan dampak praktis pada suatu kebijakan dan menyediakan sarana untuk melaksanakannya. Ini melibatkan berbagai variabel politik, ekonomi, dan sosial yang dapat mempengaruhi perilaku semua pihak yang terlibat (Rusdiana, 2021:126). Menurut berbagai sumber, implementasi kebijakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Van Meter dan Van Horn: Implementasi adalah tindakan yang dilakukan oleh berbagai pihak, termasuk otoritas dan kelompok publik maupun swasta, dengan tujuan untuk mewujudkan tujuan yang telah dinyatakan dalam kebijakan yang diambil (Tjilen, 2019:30).
- b) Edward: Implementasi adalah tahapan dalam proses pembuatan kebijakan yang berada antara perancangan kebijakan dan hasil atau efek yang dihasilkan oleh kebijakan tersebut (output dan outcome). Implementasi kebijakan merupakan salah satu langkah dalam proses kebijakan publik yang menentukan apakah suatu kebijakan benar-benar menguntungkan masyarakat umum dan dapat diterima (Nurkaidah, 2022:36).
- c) Mazmanian dan Sabatier: Implementasi adalah usaha yang dilakukan oleh pelaksana kebijakan untuk mengelola program dan mencapai dampak nyata pada masyarakat sesuai dengan tujuan kebijakan (Sulila, 2015:59).

2.2 Partisipasi Masyarakat

Partisipasi merujuk pada keterlibatan individu atau kelompok dalam proses pembangunan dengan memberikan kontribusi berupa ide, waktu, tenaga, pengetahuan, sumber daya, serta menggunakan dan menghargai hasilnya. Pengertian partisipasi masyarakat dalam perspektif Ahli yaitu, menurut Sumaryadi (A. Rahman, 2022:47), partisipasi melibatkan memberikan ide, waktu, tenaga, pengetahuan, sumber daya, serta menggunakan dan menghargai hasil pembangunan. Menurut Tilaar (Purba et al., 2022:117) mengaitkan partisipasi dengan upaya meningkatkan demokrasi melalui desentralisasi, termasuk perencanaan dari bawah ke atas melalui keterlibatan masyarakat. Peneliti menyimpulkan bahwa partisipasi melibatkan individu atau kelompok dalam kegiatan yang diadakan oleh institusi atau non-institusi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Meskipun vaksinasi COVID-19 adalah hak dan tanggung jawab individu, pandemi ini dapat membatasi kebebasan individu dalam rangka melindungi orang lain dari penyebaran virus.

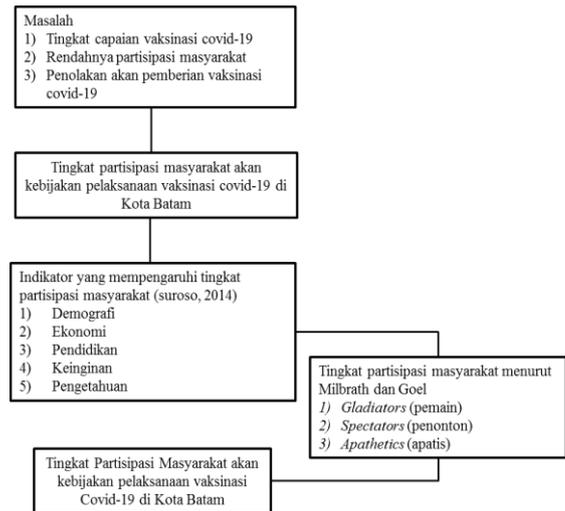
Tingkatan Partisipasi menurut Milbrath dan Goel (Azzuhri, 2022) mengemukakan tiga tingkatan partisipasi yaitu:

- a. Pemain (*Gladiator*): Individu yang aktif berpolitik, seperti aktivis partai atau pekerja politik.
 - b. Penonton (*Spectators*): Individu yang mengikuti pemilihan umum sebagai pemantau.
 - c. Apatis (*Apathetics*): Individu yang menjauhkan diri dari aktivitas politik.
- Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi adalah sebagai berikut:
- a) Faktor Demografi: Usia memengaruhi tingkat kedewasaan dan kapasitas individu untuk berpikir dan bekerja secara mandiri.
 - b) Faktor Ekonomi: Pekerjaan dan pendapatan memainkan peran penting dalam partisipasi, dengan tantangan dan pendapatan yang mempengaruhi kemampuan seseorang.
 - c) Faktor Pendidikan: Pendidikan memengaruhi bagaimana individu merencanakan tujuan dan langkah-langkah untuk mencapai kesejahteraan.
 - d) Faktor Keinginan: Hasrat individu juga mempengaruhi partisipasi mereka dalam berbagai aktivitas.
 - e) Faktor Pengetahuan: Pengetahuan dalam bidang tertentu memengaruhi sejauh mana individu akan terlibat (Hadi Suroso, 2014).

2.3 Vaksinasi COVID-19

Vaksinasi adalah pemberian vaksin untuk meningkatkan kekebalan terhadap suatu penyakit. Ini membantu melindungi individu dari penyakit dan dapat membatasi dampak penyakit tersebut pada kasus infeksi berikutnya (Covid19.go.id, 2021). Pelayanan vaksinasi COVID-19 diselenggarakan di fasilitas pelayanan kesehatan seperti Puskesmas, klinik, rumah sakit, dan Unit Pelayanan Kesehatan di Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP). Pusat pelayanan juga dapat didirikan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota. Berbagai jenis vaksin COVID-19 telah diberikan izin penggunaan darurat oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan Indonesia. Ini termasuk vaksin dari Sinovac, AstraZeneca, Sinopharm, Moderna, Pfizer, Novavax, Sputnik-V, Janssen, Convidencia, dan Zifivax. Setiap vaksin memiliki dosis, interval pemberian, dan platform vaksinasi yang spesifik. Pemerintah menginformasikan manfaat vaksinasi COVID-19, termasuk meningkatkan fungsi imunologi, mengurangi risiko penularan, mengurangi efek parah virus, dan membantu mengembangkan kekebalan kelompok (Unit Pelayanan Kesehatan, 2021).

Kerangka berfikir



Gambar 1. Kerangka Berfikir

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang berfokus pada Tingkat Partisipasi Masyarakat Akan Kebijakan Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 di Kota Batam peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif dipilih sebagai metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis sejauh mana tingkat partisipasi masyarakat dalam mengikuti program vaksinasi Covid-19 di Kota Batam. Di mana, menurut Creswell (Harahap, 2014) dengan mengajukan pertanyaan dan saran untuk penyelidikan tambahan, metode ini digunakan untuk mencari wawasan baru. Dalam penelitian ini akan dilihat faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi masyarakat itu sendiri.

Kajian ini difokuskan pada pemenuhan imunisasi Covid-19 di Dinas Kesehatan Kota Batam sebagai tempat atau subjek penelitian. Data primer dalam penelitian ini mengacu pada informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan pihak terkait (Pahleviannur et al., 2022), khususnya dengan pegawai Dinas Kesehatan Kota Batam yang bertugas melaksanakan program imunisasi Covid-19, kemudian berbicara dengan orang-orang yang terlibat dalam program imunisasi Covid-19 di Kota Batam secara mendalam.

Laporan resmi hasil vaksinasi Covid-19 yang dipublikasikan di situs resmi Dinas Kesehatan Kota Batam, serta jurnal penelitian sebelumnya yang mendukung topik penelitian terkait program vaksinasi Covid-19 di Kota Batam digunakan sebagai data sekunder dalam penelitian ini.

Teori Milbrath dan Goel yang digunakan untuk mengukur tingkat partisipasi masyarakat dalam kebijakan pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di Kota Batam harus dioperasionalkan agar dapat memberikan pemahaman yang akan memudahkan pelaksanaan vaksinasi Covid-19 sebagai berikut:

1. Pemain (*Gladiator*)
2. Penonton (*Spectators*)
3. Apatis (*Apathetics*)

Indikator yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat terhadap kebijakan pelaksanaan Vaksinasi Covid-19.

- a. Faktor demografi yaitu usia
- b. Faktor ekonomi yaitu pekerjaan dan pendapatan
- c. Pendidikan
- d. Keinginan
- e. Pengetahuan

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kepustakaan yang melibatkan pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber tertulis yang relevan. Peneliti menggunakan berbagai jenis referensi seperti buku, laporan tahunan bisnis dan pemerintah, jurnal akademik, artikel, surat kabar, dan sumber lain untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam menggali pengetahuan tentang topik tertentu. Pendekatan ini membantu peneliti untuk membangun landasan teori, mengidentifikasi penemuan sebelumnya, dan menggabungkan hasil penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini. Data sekunder dari berbagai sumber digunakan dalam penelitian ini, terutama terkait pelaksanaan program vaksinasi COVID-19 di Kota Batam. Data ini berasal dari proyek penelitian instansi terkait, yang memberikan gambaran tentang implementasi program vaksinasi. Data tersebut kemudian diolah, disajikan, dan digunakan untuk mengambil kesimpulan.

Dalam rangka mengumpulkan informasi untuk penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data untuk mengumpulkan informasi dari buku, jurnal, data laporan kegiatan, studi sebelumnya, dan sumber lain yang relevan pemeriksaan data kualitatif. Semua data sekunder yang mungkin dapat diakses secara daring (online) terlebih dahulu dikumpulkan oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tingkat Partisipasi Masyarakat akan Kebijakan Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 di Kota Batam

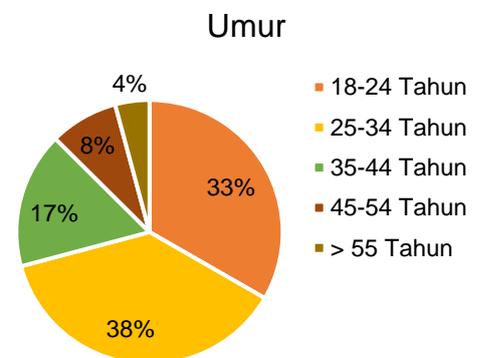
Partisipasi dalam proses pembangunan, termasuk dalam pembangunan kesehatan, memiliki signifikansi penting dalam mempengaruhi berjalannya kebijakan pemerintah. Partisipasi ini dapat mencakup berbagai bentuk sumbangan seperti ide, waktu, tenaga, pengetahuan, dan sumber daya. Oleh karena itu, kebijakan pemerintah perlu mempertimbangkan masukan dari masyarakat sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan.

Berdasarkan konsep derajat keterikatan yang didefinisikan oleh Milbrath dan Goel, masyarakat dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok berdasarkan tingkat partisipasinya. Pemain (Gladiators) merupakan kelompok yang aktif dalam terlibat dalam program dengan tingkat keterlibatan yang tinggi. Penonton (Spectators) adalah kelompok yang aktif mengikuti acara atau kegiatan sebagai penonton, sedangkan Apatitis (Apathetics) adalah kelompok yang tidak aktif atau tidak berpartisipasi sama sekali.

Dalam konteks kebijakan pelaksanaan vaksinasi COVID-19 di Kota Batam, tingkat partisipasi masyarakat dapat mengikuti pola yang serupa. Pada kelompok Pemain, akan ada individu yang sangat aktif dalam mendukung dan terlibat dalam program vaksinasi. Kelompok Penonton mungkin mencakup mayoritas populasi yang berpartisipasi dalam kegiatan vaksinasi sebagai penerima vaksin. Sementara itu, kelompok Apatitis mungkin terdiri dari individu yang kurang atau tidak berpartisipasi sama sekali dalam program vaksinasi. Penting untuk memahami dinamika ini agar strategi komunikasi dan pendorong partisipasi dapat ditargetkan dengan lebih efektif.

Merujuk pada teori Milbrath dan Goel, bagaimana tingkat partisipasi masyarakat akan kebijakan pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di Kota Batam adalah sebagai berikut:

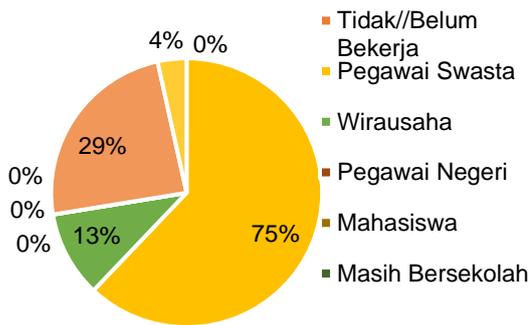
- a. Faktor Demografi (Usia)



Data telah menunjukkan bahwa faktor usia memainkan peran penting dalam mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam program vaksinasi COVID-19. Tren partisipasi berbeda antara kelompok usia, sesuai dengan prinsip-prinsip teori Milbrath dan Goel. Tingkat partisipasi paling tinggi terjadi pada kelompok usia 25-34 tahun (38%) yang tergolong dalam kelompok "gladiators", diikuti oleh kelompok usia 18-24 tahun (33%) yang termasuk dalam kelompok "spectators". Sementara itu, tingkat partisipasi menurun secara signifikan pada kelompok usia yang lebih tua, yaitu 35-44 tahun (17%), 45-54 tahun (8%), dan di atas 55 tahun (4%). Hasil analisis ini menggarisbawahi bahwa kelompok usia 25-34 tahun memiliki tingkat partisipasi tertinggi dalam program vaksinasi.

- b. Faktor Ekonomi

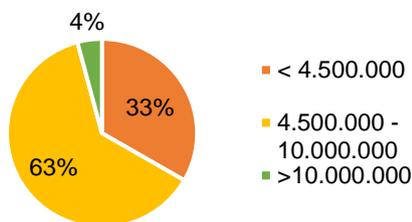
Status Pekerjaan



Pertama status Pekerjaan, data mengindikasikan bahwa status pekerjaan memiliki dampak pada tingkat partisipasi dalam program vaksinasi COVID-19. Perbedaan signifikan terlihat dalam tingkat partisipasi antara kelompok pekerjaan yang berbeda. Pegawai swasta memiliki tingkat partisipasi tertinggi, diikuti oleh ibu rumah tangga. Namun, tingkat partisipasi lebih rendah pada kelompok wirausaha dan masyarakat pensiunan. Analisis data ini mengungkapkan bahwa pegawai swasta memiliki tingkat partisipasi tertinggi dalam program vaksinasi.

Kedua pendapatan, Data yang dianalisis menunjukkan bahwa tingkat partisipasi dalam program vaksinasi COVID-19 dipengaruhi oleh faktor pendapatan individu. Tercatat perbedaan yang signifikan dalam tingkat partisipasi antara kelompok pendapatan yang berbeda. Kelompok masyarakat dengan pendapatan bulanan antara 4.500.000 hingga 10.000.000 menunjukkan tingkat partisipasi tertinggi, sementara kelompok dengan pendapatan di bawah 4.500.000 memiliki tingkat partisipasi yang lebih rendah, dan kelompok dengan pendapatan di atas 10.000.000 memiliki tingkat partisipasi yang paling rendah.

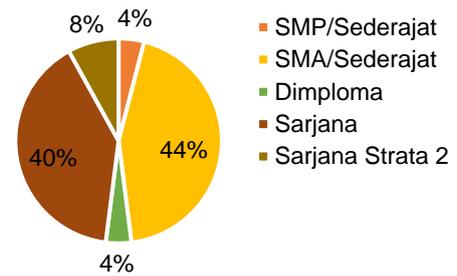
Total Pendapatan Perbulan



Analisis data ini mengungkapkan bahwa kelompok masyarakat dengan pendapatan bulanan antara 4.500.000 hingga 10.000.000 memiliki tingkat partisipasi tertinggi dalam program vaksinasi.

c. Faktor Pendidikan

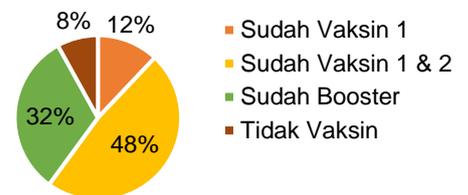
Pendidikan Terakhir



Data yang dianalisis menunjukkan bahwa tingkat pendidikan individu memiliki pengaruh terhadap tingkat partisipasi dalam program vaksinasi COVID-19. Ditemukan perbedaan yang signifikan dalam tingkat partisipasi antara kelompok pendidikan yang berbeda. Kelompok masyarakat dengan pendidikan SMA/ sederajat memiliki tingkat partisipasi tertinggi, sementara tingkat partisipasi lebih rendah terlihat pada kelompok masyarakat dengan pendidikan sarjana, diploma, SMP/ sederajat, dan sarjana strata-2. Analisis ini menegaskan perlunya upaya penyuluhan dan edukasi yang tepat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program vaksinasi, terutama pada kelompok pendidikan dengan tingkat partisipasi yang rendah.

d. Faktor Keinginan

Sudah Vaksinasi 1, 2 & Booster



Data menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam setiap tahapan vaksinasi memiliki variasi. Sebanyak 13% masyarakat telah menjalani dosis vaksin pertama, 50% masyarakat sudah menjalani dosis vaksin pertama dan kedua, 33% masyarakat sudah menjalani dosis vaksin tambahan (booster), dan 8% masyarakat belum melakukan vaksinasi sama sekali. Tingkat partisipasi yang tinggi pada dosis pertama dan dosis pertama serta kedua mencerminkan antusiasme masyarakat dalam mendapatkan perlindungan vaksinasi penuh.

Tingkat partisipasi 50% masyarakat yang telah menyelesaikan kedua dosis vaksin menunjukkan kesadaran dan komitmen yang kuat dari masyarakat untuk melalui seluruh proses vaksinasi. Dosis kedua memiliki peranan penting dalam meningkatkan keefektifan dan ketahanan tubuh terhadap

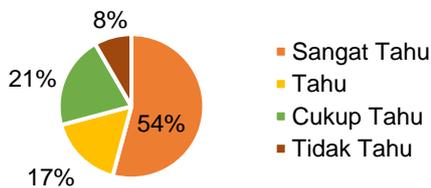
virus, sehingga tingkat partisipasi yang tinggi pada dosis ini sangat positif untuk mencapai kekebalan komunitas yang lebih luas.

Tingkat partisipasi 33% masyarakat yang telah menjalani dosis vaksin tambahan (booster) menandakan adanya pemahaman tentang pentingnya meningkatkan perlindungan vaksinasi, terutama menghadapi varian baru atau peningkatan risiko penularan. Dosis booster diperlukan untuk memperkuat kekebalan tubuh yang mungkin menurun seiring waktu atau akibat munculnya varian baru.

Namun, walaupun terdapat tingkat partisipasi yang baik pada dosis pertama dan dosis pertama serta kedua, masih ada 8% masyarakat yang belum menerima vaksinasi sama sekali. Hal ini mengindikasikan adanya tantangan dalam memastikan partisipasi penuh masyarakat dalam program vaksinasi. Tantangan ini bisa berupa masalah aksesibilitas, penyebaran informasi yang tidak akurat, atau ketidakpercayaan terhadap vaksinasi. Upaya lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengatasi hambatan ini agar semua lapisan masyarakat dapat ikut serta dalam upaya vaksinasi COVID-19.

e. Faktor Pengetahuan

Pengetahuan Akan Kebijakan Vaksinasi Covid-19



Data yang disajikan menggambarkan keragaman tingkat pengetahuan masyarakat tentang kebijakan pelaksanaan vaksinasi COVID-19. Terdapat variasi di mana 54% masyarakat memiliki tingkat pengetahuan yang sangat tinggi, 17% hanya tahu, 21% cukup tahu, dan 8% tidak mengetahui sama sekali tentang kebijakan pelaksanaan vaksinasi. Adanya tingkat pengetahuan yang tinggi pada kelompok yang sangat tahu mencerminkan adanya kesadaran dan pemahaman yang baik tentang kebijakan vaksinasi, meskipun masih ada sebagian masyarakat yang memiliki tingkat pengetahuan yang lebih rendah.

Tingkat pengetahuan masyarakat tentang kebijakan pelaksanaan vaksinasi merupakan faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan program vaksinasi. Semakin tinggi tingkat pengetahuan, semakin besar kemungkinan masyarakat akan mendukung dan berpartisipasi dalam program vaksinasi. Dengan demikian, penting untuk memberikan

prioritas pada upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kebijakan vaksinasi.

Tingkat pengetahuan masyarakat tentang kebijakan vaksinasi juga memiliki dampak pada tingkat partisipasi dalam program vaksinasi. Tingkat pengetahuan yang lebih tinggi cenderung memotivasi partisipasi aktif dan dukungan terhadap program vaksinasi. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan dapat memicu keengganan atau ketidakpartisan dalam masyarakat terhadap vaksinasi.

B. Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Masyarakat akan Kebijakan Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 di Kota Batam

- a) Faktor usia memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam program vaksinasi COVID-19. Usia memainkan peran penting dalam membentuk persepsi, pengetahuan, dan keinginan individu untuk menerima vaksin. Selain itu, faktor usia juga memengaruhi kemudahan akses dan mobilitas individu untuk mencapai fasilitas vaksinasi.
- b) Faktor Ekonomi
 Status pekerjaan memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam program vaksinasi COVID-19. Perbedaan yang nyata terlihat dalam tingkat partisipasi antara kelompok pekerjaan yang berbeda. Status pekerjaan berperan penting dalam memengaruhi pengetahuan, aksesibilitas, dan kesadaran terhadap program vaksinasi. Selain itu faktor pendapatan individu memiliki dampak pada tingkat partisipasi masyarakat dalam program vaksinasi COVID-19, dan perbedaan signifikan terlihat antara kelompok pendapatan yang berbeda.
- c) Tingkat pendidikan seseorang memiliki pengaruh yang kuat terhadap tingkat partisipasi dalam program vaksinasi. Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi kesehatan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang manfaat vaksinasi. Sebaliknya, individu dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah mungkin menghadapi hambatan dalam hal akses informasi dan pemahaman tentang vaksinasi.
- d) Tingkat partisipasi dalam program vaksinasi dipengaruhi oleh keinginan individu untuk mendapatkan vaksin. Motivasi untuk melindungi diri sendiri dan orang lain dari COVID-19 merupakan faktor utama yang mendorong partisipasi aktif dalam program vaksinasi. Individu yang memiliki keinginan kuat untuk divaksinasi akan cenderung lebih proaktif dalam mencari informasi tentang

vaksinasi dan fasilitasnya, serta akan mengikuti seluruh tahapan vaksinasi yang direkomendasikan.

- e) Tingkat pengetahuan masyarakat tentang kebijakan pelaksanaan vaksinasi COVID-19 menjadi acuan sejauh mana informasi tentang program vaksinasi, prosedur, manfaat, dan pentingnya vaksinasi dipahami oleh masyarakat. Tingkat pengetahuan masyarakat mengenai kebijakan pelaksanaan vaksinasi COVID-19 adalah faktor kunci yang berkontribusi dalam mendukung kesuksesan program vaksinasi, dengan membantu masyarakat untuk berpartisipasi secara penuh dan mendukung upaya pemerintah dalam menangani pandemi COVID-19.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dijelaskan dan dipaparkan maka dapat ditarik kesimpulan terkait Tingkat Partisipasi Masyarakat akan Kebijakan Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 di Kota Batam bahwa faktor usia, status pekerjaan, pendapatan, dan tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam program vaksinasi Covid-19 di Kota Batam.

Dalam hal usia, kelompok usia 25-34 tahun menunjukkan tingkat partisipasi yang tertinggi, sedangkan tingkat partisipasi menurun secara signifikan pada kelompok usia yang lebih tua. Status pekerjaan juga berpengaruh, di mana pegawai swasta memiliki tingkat partisipasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan wirausaha dan masyarakat pensiunan. Pendapatan juga menjadi faktor penentu, dengan kelompok masyarakat dengan pendapatan 4.500.000-10.000.000 per bulan menunjukkan tingkat partisipasi tertinggi. Sedangkan tingkat pendidikan, kelompok masyarakat dengan tamatan SMA/ sederajat memiliki tingkat partisipasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok lainnya. Keinginan seseorang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam program vaksinasi Covid-19. Tingkat partisipasi yang tinggi pada dosis 1, dosis 1 & 2, dan vaksin booster menunjukkan antusiasme dan kesadaran masyarakat dalam mengikuti proses vaksinasi. Selain itu, tingkat pengetahuan masyarakat tentang kebijakan pelaksanaan vaksinasi juga bervariasi, dan tingkat pengetahuan yang baik sangat penting untuk mendukung keberhasilan program vaksinasi.

Oleh karena itu, upaya penyuluhan dan sosialisasi yang efektif perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kebijakan ini, sehingga dapat meningkatkan partisipasi dan dukungan terhadap program vaksinasi secara menyeluruh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terselesainya karya tulis ilmiah ini, penulis mengucapkan

terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

- a) Allah SWT, atas limpahan karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat melaksanakan dan menyelesaikan Artikel Ilmiah ini.
- b) Bapak Timbul Dompok, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing, atas arahan dan masukan dalam artikel ilmiah ini.
- c) Kedua orang tua saya yang telah membantu dan mendoakan saya dalam menyelesaikan artikel ilmiah ini.
- d) Sabahat dan teman-teman Program Studi Administrasi Negara

DAFTAR PUSTAKA

- Agindawati, I. N. (2019). Implementasi Kebijakan Publik dari Perspektif Penyelenggaraan Pengawasan Implementation of Public Policy from the Monitoring Perspective. *Jurnal Inspirasi*, 10(1), 98–105.
- Anggara, S. (2013). *Sistem Politik Indonesia* (M. S. Drs. Saebani Beni Ahmad (ed.); 1 ed.). CV Pustaka Setia. <http://digilib.uinsgd.ac.id/11047/1/11>. Buku Sistem Politik Indonesia.pdf
- Arifin, D. (2022). *Tinjau Vaksinasi Booster di Kawasan Industri Batam, Ketua Satgas Berikan Apresiasi Kepada Para Peserta*. Badan Nasional Penanggulangan Bencana. <https://bnpb.go.id/berita/tinjau-vaksinasi-booster-di-kawasan-industri-batam-ketua-satgas-berikan-apresiasi-kepada-para-peserta>
- Azzuhri, H. (2022). Partisipasi Politik Pemilih Pemula Di Desa Sukaraja Kecamatan Sukamerindu Kabupaten Lahat Sumatera Selatan. *Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam*, 18(1), 66–76. <https://doi.org/10.24042/tps.v18i1.12692>
- Covid19.go.id. (2021). *Vaksinisasi Covid-19*. Covid19.go.id. <https://covid19.go.id/tentang-vaksin-covid19>
- Hadi Suroso, A. H. I. N. (2014). Journal Partisipasi. *Wacana*, 17(1), 7–15. <https://media.neliti.com/media/publications/40087-ID-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-partisipasi-masyarakat-dalam-perencanaan-pembang.pdf>
- Harahap, M. N. (2014). Analisis Data Penelitian Kualitatif Menggunakan. In *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* (Vol. 7, Nomor 1). Pt Kanisius.
- Juliandi, A., & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep dan Aplikasi: Sukses Menulis Skripsi & Tesis Mandiri*. Umsu Press.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Vaksinasi Covid-19 Nasional*. Kemkes.go.id.

- Kepri Gugus Tugas COVID-19. (2020). *Statistik Data Kasus COVID-19 corona.kepriprov.go.id*.
<https://corona.kepriprov.go.id/data.phtml>
- Nurkaidah. (2022). *Implementasi Kebijakan Publik: Konsep Pengentasan Kemiskinan Nelayan Tradisional di Indonesia* (Burchanuddin (ed.)). Eksismedia Grafisindo.
https://www.google.co.id/books/edition/Implementasi_Kebijakan_Publik_Konsep_Pen/fJdpEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0&kptab=overview
- Pahleviannur, M. R., De Grave, A., Saputra, D. N., Mardianto, D., Hafrida, L., Bano, V. O., Susanto, E. E., Mahardhani, A. J., Alam, M. D. S., & Lisyia, M. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2021). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019. *Berita Negara Republik Indonesia*, 866(Vaksinasi), 1–53.
- Pratiwi, F. (2022). *Batam Sediakan Layanan Vaksinasi Covid-19 di Seluruh Puskesmas*. republika.co.id.
<https://www.republika.co.id/berita/relwfe457/batam-sediakan-layanan-vaksinasi-covid19-di-seluruh-puskesmas>
- Purba, F. J., Subakti, H., Muntu, D. L., Simarmata, J., Avicenna, A., Harianja, J. K., Sitompul, L. R., Chamidah, D., Hasan, M., & Arhesa, S. (2022). *Strategi-Strategi Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
<https://books.google.co.id/books?id=8f1ZEAQAQBAJ>
- Rahman. (2022). *Formulasi Kebijakan Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes)*. Pascal Books.
<https://books.google.co.id/books?id=jl6FEAQAQBAJ>
- RI, K. (2021). PMK No 10 Tahun 2021 Tentang Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). *Permenkes RI*.
- Rusdiana, H. . (2021). KEBIJAKAN PENDIDIKAN: Hand Out Mata Kuliah Kebijakan Pendidikan. In *Kebijakan Pendidikan* (hal. 126). Pusat Penelitian Dan Penerbitan Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
https://books.google.co.id/books?id=UK9VEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_atb#v=onepage&q&f=false
- Sulila, I. (2015). *Implementasi dimensi layanan publik dalam konteks otonomi daerah - Ismet Sulila - Google Buku*. Deepublish.
<https://books.google.co.id/books?id=ty5ADAQAQBAJ&printsec=frontcover&dq=pelayanan+publik&hl=id&sa=X&ved=0ahUKewjzgN63wlfbAhUIqo8KHUfD2QQ6AEIMDAC#v=onepage&q=pelayanan publik&f=false>
- Tjilen, A. P. (2019). *Konsep, Teori dan Teknik, Analisis Implementasi, Kebijakan Publik*. Nusamedia.
https://www.google.co.id/books/edition/Konsep_Teori_dan_Teknik_Analisis_Implementasi/eANUEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0&kptab=overview
- Unit Pelayanan Kesehatan. (2021). *4 Manfaat Vaksin Covid-19 yang Wajib Diketahui*. upk.kemkes.go.id.
<https://upk.kemkes.go.id/new/4-manfaat-vaksin-covid-19-yang-wajib-diketahui>